FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA LAKI-LAKI USIA 15-19 TAHUN DI KOTA BUKITTINGGI SUMATERA BARAT

SKRIPSI

OLEH

NAMA : RAHMI HIDAYAH
NIM : 10011181520261

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020

FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA LAKI-LAKI USIA 15-19 TAHUN DI KOTA BUKITTINGGI SUMATERA BARAT

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

NAMA : RAHMI HIDAYAH
NIM : 10011181520261

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020

PROMOSI KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 06 Agustus 2020

Rahmi Hidayah
FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA LAKI-LAKI USIA 15-19 TAHUN DI KOTA BUKITTINGGI SUMATERA BARAT
xiv, +97 Halaman, 29 Tabel, 9 Lampiran

ABSTRAK

HIV terus menjadi masalah kesehatan global utama yang sejauh ini telah merenggut lebih dari 32 juta jiwa. Faktor-faktor risiko penularan Hiv yang paling utama yaitu faktor perilaku seksual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal perilaku seksual pada remaja laki-laki usia 15-19 tahun di kota Bukittinggi Sumatera Barat. Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 106 responden yang merupakan remaja laki-laki usia 15-19 tahun di kota Bukittinggi Sumatera Barat. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat, bivariat dengan uji *chi square* dan multivariat dengan uji *regresi logistik.* Kelompok remaja laki-laki usia 15-19 tahun di kota Bukittinggi dengan perilaku seksual berisiko tinggi yaitu sebesar 27 (25,5%) responden. Hasil analisis secara bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan (p=0,010) (PR=2,660) (CI=1,278-5,535), kontrol diri (p=0,000) (PR= 3,727) (CI=1,725-8,051), dan akses media informasi (p=0,007) (PR=2,857) (CI=1,320-6,183) dan tidak ada hubungan religiusitas (p=0,160) (PR=-1,383) (CI=-3,134-0,368), sikap (p=0,373) (PR=1,455) (CI= 0,747-2,833), dan peran teman sebaya (p=0,895) (PR=1,127) (CI=0,586-2,167) dengan perilaku seksual pada remaja laki-laki usia 15-19 tahun di kota Bukittinggi Sumatera Barat. Akses media informasi merupakan faktor yang paling mempengaruhi untuk melakukan perilaku seksual (PR= 19,070 ; 95% CI: 4,338-83,836 ; *pvalue*=0,000). Lembaga pemerintah untuk lebih mengawasi dan mengantisipasi perkembangan situs-situs porno di internet yang semakin luas serta bebas beredar di sekitar lingkungan remaja.

Kata Kunci : Kontrol Diri, Religiusitas, HIV
Referensi : 57 (1983-2019)

HEALTH PROMOTION
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Research, August 6th 2020

Rahmi Hidayah

INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS OF SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENT BOYS AGED 15 TO 19 YEARS IN BUKITTINGGI WEST SUMATERA

xiv, +97 Pages, 29 Tables, 9 Attachments

ABSTRACT

HIV (Human Immunodeficiency Virus) continues to be a major global health problem that has claimed more than 32 million lives so far. The main risk factors for HIV transmission are sexual behavior. The study aims to analyze the inetnal and external factors of sexual behavior in adolescent boys aged 15 to 19 years in Bukittinggi, West Sumatera. This research is quantitative using an cross sectional design with a simple random sampling technique of 106 respondents who are teenage boys aged 15-19 years old in the city of Bukittinggi West Sumatera. Furthermore, by using univariate, bivariate with chi square statistical test and multivariate with regresi logistic statistical test. Bivariate reserach results show there is a relationship between knowledge (p=0,010), self control (p=0,000), dan accsess to information media (p=0,007), and no relationship between religiosity (p=0,160), attitude (p=0,373) and role of peers (p=0,895) with sexual behavior in adolescent boys aged 15 to 19 years in Bukittinggi, West Sumatera. The group of adolescent boys aged 15 to 19 years in Bukittinggi with high-risk sexual behavior that is equal to 27 (25,5%) of respondents. Acces to information media is the most influencing factors for sexual behavior (PR= 19,070 ; 95% CI: 4,338-83,836 ; pvalue=0,000). Government agencies to better supervise and anticipate the development of porn sites on the internet that are increasingly widespread and are freely circulating around teenagers.

Keywords: self control, religiosity, HIV
References: 57(1983-2019)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian hari diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Inderalaya, Juli 2020

Yang bersangkutan

Rahmi Hidayah

10011181520261

LEMBAR PERSETUJUAN

Propsal ini dengan judul "Faktor Internal dan Eksternal Perilaku Seksual pada Remaja Laki-laki Usia 15-19 Tahun di Kota Bukittinggi Sumatera Barat telah disetujui untuk diseminarkan pada tanggal 6 Agustus 2020.

Inderalaya, 6 Agustus 2020

Pembimbing :

Fenny Etrawati, S.KM., M.KM ( )

NIP 198905242014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul "Faktor Internal dan Eksternal Perilaku Seksual pada Remaja Laki-laki Usia 15-19 Tahun di Kota Bukittinggi Sumatera Barat" telah di pertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada Tanggal 6 Agustus 2020 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 2021

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Ketua :

1. Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes., AIFO ( )
   NIP. 196901241993031003

Penguji :

2. Yeni, S.KM., M.KM ( )
   NIP. 198806282014012201
3. Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes ( )
   NIP. 197909152006042005
4. Fenny Etrawati, S.KM., M.KM ( )
   NIP. 198905242014042001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Dr. Misnanjarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmi Hidayah

NIM : 10011181520261

Tempat/Tgl Lahir : Bukittinggi/18 Mei 1997

Tinggi/Berat Badan : 165 cm/60 kg

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Peminatan : Promosi Kesehatan

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Universitas : Sriwijaya, Provinsi Sumatera Selatan

Alamat : Jalan Bukittinggi-Payakumbuh km 11, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat

No.Hp : 082178724175

Email : rahmihidayah1997@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD (2003-2009) : SD Negeri 01 Baringin Anam Baso

SMP (2009-2012) : SMP Negeri 1 Canduang

SMA (2012-2015) : SMA Negeri 1 Ampek Angkek

Riwayat Organisasi

2015-2017 : Anggota Departemen Danus Permato Sumsel

2016-2018 : Staff Biro Perekonomian BO ESC FKM Unsri

2016-2018 : Staff Departemen PSDM BO GEO FKM Unsri

2017-2018 : Anggota Departemen Seni dan Budaya Permato Sumsel

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul "Faktor Internal dan Eksternal Perilaku Seksual Pada Remaja Laki-Laki Usia 15-19 Tahun di Kota Bukittinggi Sumatera Barat" dengan baik.

Dalam proses penyusunan skripsi ini Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah banyak membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini. Melalui kesempatan ini, Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan beserta do'a
2. Fenny Etrawati, S.K.M., M.K.M. Selaku pembimbing skripsi, atas ilmu yang diajarkan beserta arahan, masukan dan kesabarannya.
3. Para Dosen dan Staff FKM Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Indralaya, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACK ..... ***ii***
LEMBAR PERSETUJUAN BEBAS PLAGIARISME ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAM PENGESAHAN ..... **v**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.3.1 Tujuan Umum 5
1.3.2 Tujuan Khusus 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 7
1.5.1 Lingkup Lokasi 7
1.5.2 Lingkup Waktu 7
1.5.3 Lingkup Materi 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Remaja 8
2.1.1 Pengertian Remaja 8
2.1.2 Ciri Penting Remaja 8
2.1.3 Periode Remaja 9
2.1.4 Perkembangan Remaja 10
2.2 Pengertian Perilaku 11
2.2.1 Derterminan-Determinan Perilaku 12

2.2.2 Cara Terbentuknya Perilaku 12
2.3 Pengertian Seksualitas 13
2.3.1 Bentuk-Bentuk Perilaku Seks 14
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks di Kalangan Remaja 14
2.4 Perbedaan Perilaku Seksual pada Remaja Laki-Laki dan Remaja Perempuan 18
2.5 Dampak Perilaku Seksual 19
2.6 Penelitian Terkait 22
2.7 Kerangka Teori 26
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS 27
3.1 Kerangka Konsep 27
3.2 Definisi Operasional 28
3.3 Hipotesis 31
BAB IV METODE PENELITIAN 32
4.1 Desain Penelitian 32
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian 32
4.2.1 Populasi 32
4.2.2 Sampel 32
4.2.3 Kriteria Inklusi dan Ekslusi 34
4.3 Jenis dan Cara Pengumpulan Data 35
4.3.1 Jenis Data 35
4.3.2 Cara Pengumpulan Data 35
4.4 Pengolahan Data 35
4.5 Analisis dan Penyajian Data 36
4.5.1 Analisis Univariat 36
4.5.2 Analisis Bivariat 36
4.5.3 Analisis Multivariat 37
4.5.4 Penyajian Data 38
BAB V HASIL PENELITIAN 39
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39
5.1.1 Keadaan Geografis 39

5.1.2 Keadaan Demografis 39
5.2 Hasil Penelitian 40
5.2.1 Analisis Univariat 40
5.2.2 Analisis Bivariat 56
5.2.3 Analisis Multivariat 61
BAB VI PEMBAHASAN 65
6.1 Keterbatasan Penelitian 65
6.2 Pembahasan 65
6.2.1 Perilaku Seksual 65
6.2.2 Pengetahuan 68
6.2.3 Sikap 70
6.2.4 Kontrol Diri 72
6.2.5 Religiusitas 74
6.2.6 Akses Media Informasi 76
6.2.7 Peran Teman Sebaya 78
BAB VII PENUTUP 81
7.1 Kesimpulan 81
7.2 Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penalitian Terkait 22
Tabel 3.1 Definisi Operasinal 28
Tabel 4.1 Perhitungan Besar Sampel Penelitian Terdahulu.....33
Tabel 5.1 Batas Wilayah Kota Bukittinggi 39
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Remaja Laki-laki Usia 15-19 Tahun di Kota Bukittinggi Sumatera Barat 40
Tabel 5.3 Gambaran Perilaku Seksual pada Remaja Laki-laki Usia 15-19 Tahun di Kota Bukittinggi Sumatera Barat 42
Tabel 5.4 Karakteristik Frekuensi Berdasarkan Variabel Perilaku Seksual pada Remaja 43
Tabel 5.5 Gambaran Pengetahuan pada Remaja Laki-laki Usia 15-19 Tahun di Kota Bukittinggi Sumatera Barat 44
Tabel 5.6 Kategori Frekuensi Pengetahuan pada Remaja Laki-laki Usia 15-19 Tahun di Kota Bukittinggi Sumatera Barat 46
Tabel 5.7 Gambaran Sikap pada Remaja Laki-laki Usia 15-19 Tahun di Kota Bukittinggi Sumatera Barat 46
Tabel 5.8 Kategori Frekuensi Sikap pada RemajaLaki-laki Usia 15-19 Tahun di Kota Bukittinggi Sumatera Barat 49
Tabel 5.9 Gambaran Kontrol Diri pada Remaja Laki-laki Usia 15-19 Tahun di Kota Bukittinggi Sumatera Barat 49
Tabel 5.10 Kategori Frekuensi Kontrol Diri pada Remaja Laki-laki Usia 15-19 Tahun di Kota Bukittinggi Sumatera Barat 51
Tabel 5.11 Gambaran Religiusitas pada Remaja Laki-laki Usia 15-19 Tahun di Kota Bukittinggi Sumatera Barat 51
Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Religiusitas pada Remaja Laki-laki Usia 15-19 Tahun di Kota Bukittinggi Sumatera Barat 53
Tabel 5.13 Gambaran Akses Media Informasi pada Remaja Laki-laki Usia 15-19 Tahun di Kota Bukittinggi Sumatera Barat 53
Tabel 5.14 Kategori Frekuensi Akses Media Informasi pada Remaja Laki-laki Usia 15-19 Tahun di Kota Bukittinggi Sumatera Barat 54

Tabel 5.15 Gambaran Peran Teman Sebaya pada Remaja Laki-laki Usia 15-19 Tahun di Kota Bukittinggi Sumatera Barat 54
Tabel 5.16 Kategori Frekuensi Peran Teman Sebaya pada Remaja Laki-laki Usia 15-19 Tahun di Kota Bukittinggi Sumatera Barat.....56
Tabel 5.17 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual 56
Tabel 5.18 Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual.....57
Tabel 5.19 Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual.....58
Tabel 5.20 Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual.....59
Tabel 5.21 Hubungan Akses Media Informasi dengan Perilaku Seksual 60
Tabel 5.22 Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual 61
Tabel 5.23 Hasil Seleksi Bivariat.....62
Tabel 5.24 Pemodelan Awal 63
Tabel 5.25 Pemodelan Tanpa Religiusitas 63
Tabel 5.26 Model Akhir.....63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....26
Gambar 3.1 Kerangka Konsep 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsri

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 4 Sertifikat Kaji Etik

Lampiran 5 Naskah Penjelasan

Lampiran 6 Informed Consent

Lampiran 7 Kuesioner

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Hasil Output Penelitian

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV (*Human Immunodeficiency Virus)* terus menjadi masalah kesehatan global utama, yang sejauh ini telah merenggut lebih dari 32 juta jiwa. Pada tahun 2017, terdapat 36,9 juta orang hidup dengan HIV, sebanyak 940.000 orang meninggal karena penyebab HIV secara global. Sedangkan di Asia Tenggara terdapat 3,5 juta orang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2017 dimana Asia Tenggara menempati peringkat ke-2 setelah Afrika. Pada tahun 2018, 770.000 orang meninggal karena penyakit HIV. Ada sekitar 37,9 juta orang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2018 dengan 1,7 juta orang baru terinfeksi virus HIV. Diantara negara Asia Tenggara, populasi tertinggi orang yang hidup dengan HIV yaitu di Indonesia, diperkirakan sekitar 630.000 orang yang hidup dengan HIV (WHO, 2019).

Di Indonesia terdapat 48.300 kasus HIV pada tahun 2017 yang tersebar di 421 kabupaten dari 514 kabupaten atau kota di seluruh provinsi di Indonesia. Angka HIV pada remaja tahun 2017 di Indonesia sebanyak 1.729 kasus. Sumatera Barat barada pada peringkat ke-17 dari 34 provinsi untuk kasus HIV. Sedangkan untuk di Sumatera, Sumatera Barat menempati urutan ke-5 dengan prevalensi kasus HIV pada tahun 2009 sampai 2017 sebanyak 13,8%. Pada tahun 2017 penemuan kasus HIV di Sumatera Barat mengalami peningkatan dari 396 kasus menjadi 563 kasus baru (Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI, 2017). Bukittinggi merupakan kota dengan kasus HIV tertinggi di Sumatera Barat dan mengalami peningkatan kasus pada tahun 2017 dengan jumlah kasus 186 kasus dari 80 kasus pada tahun 2016 (Dinas P3AP2KB, 2018).

Faktor-faktor resiko penularan HIV sangat banyak tetapi yang paling utama yaitu faktor perilaku seksual. Perilaku seksual merupakan segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk perilaku seksual mulai dari bersentuhan, berciuman, bercumbuan dan berhubungan kelamin. Faktor lain yang dapat menyebabkan HIV

adalah penularan secara parenteral dan riwayat penyakit infeksi menular yang pernah di derita sebelumnya (Pasaribu, 2018).

Masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan dan perkembangan serta perubahan munculnya berbagai kesempatan yang kemudian seringkali menimbulkan resiko-resiko kesehatan reproduksi. Remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan seksual tersebut sangat bervariasi. Salah satu faktor masalah seksualitas pada remaja terjadi perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido Seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan. Selanjutnya remaja akan berkembang lebih jauh terhadap hasrat seksual kepada tingkah laku seks beresiko lainnya (Sarwono, 1983).

Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2012 secara umum, sebanyak 3,7% remaja laki-laki menyatakan pernah melakukan seks pra nikah dibandingkan perempuan sebanyak 1,5%. Dibandingkan tahun 2012, presentase pada tahun 2017 cenderung meningkat kecuali pada perempuan usia 15-19 tahun, yaitu sebanyak 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan. Dari survei yang sama didapatkan alasan hubungan seksual pra nikah tersebut sebagian besar karena penasaran atau ingin tahu (57,5% laki-laki), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan). Sedangkan di kota Bukittinggi sebanyak 2,71% remaja laki-laki menyatakan pernah melakukan seks pra nikah dibandingkan perempuan sebanyak 1,28% (Dinas P3AP2KB, 2018).

Remaja laki-laki lebih beresiko untuk berperilaku seksual dibandingkan dengan remaja perempuan karena remaja laki-laki lebih bebas dibandingkan remaja perempuan. Orangtua cenderung lebih protektif kepada remaja perempuan dari pada remaja laki-laki. Pengekspresian dorongan seksual pada laki-laki (hubungan seksual/onani) terkesan lebih ditolerir jika dibandingkan hal tersebut dialami oleh kaum perempuan (Nursal, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati (2015) juga mengatakan bahwa remaja laki-laki cenderung untuk berperilaku seksual berat dibandingkan dengan remaja perempuan. Remaja laki-

laki lebih banyak mempunyai motivasi untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah karena memang remaja laki-laki lebih permisif.

Berdasarkan hasil SDKI 2012 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan 38% remaja perempuan dan 33% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Presentase ini cenderung menurun pada tahun 2017, dimana 35,3% remaja perempuan yang mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun.

Pengetahuan dan sikap merupakan ranah atau domain dari perilaku. Didukung oleh penelitian Nita dan Hari Basuki (2016) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja. Dalam penelitian Isni (2017) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku seksual remaja. Penelitian Pontoan (2015) menunjukkan pengetahuan yang baik akan berperilaku seksual lebih baik 2,05 kali dari pada remaja dengan pengetahuan yang kurang. Dalam penelitiannya, Najati (2015) mengungkapkan bahwa tingkat religious memiliki hubungan bermakna dengan perilaku seksual remaja, semakin negative religiusutas remaja maka semakin tinggi risiko remaja untuk melakukan perilaku seksual.

Teman sebaya juga memiliki pengaruh yang membuat remaja cenderung untuk melakukan perilaku seksual. Penelitian Isni (2017) mengungkapkan bahwa remaja yang mendapatkan pengaruh teman sebaya 8,5 kali lebih cenderung berperilaku seksual berisiko., dapat diartikan bahwa peran teman sebaya juga berhubungan dengan perilaku seksual remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Nila (2015) menunjukkan bahwa paparan media pornografi berhubungan dengan perilaku seksual remaja. Teknologi pada saat ini didukung dengan adanya internet, internet sangat berperan besar dalam penyebaran film porno ini. Mudah di dapat dan mudahnya mendownload film ini menjadi salah satu sebab sulit dibendungnya penyebaran film porno saat ini, sebagian besar telah melakukan aktivitas seksual setelah menonton film porno. Aktivitas seksual yang dilakukan setelah menonton film porno adalah ciuman (kissing), mimpi basah, onani, bahkan ada yang sampai pada tingkat intercourse (Saputra, 2013).

Perilaku seksual remaja yang melewati batas kewajaran mempunyai dampak besar bagi remaja dan pasangannya. Perilaku seksual yang dilakukan remaja dengan pasangannya mulai dari ciuman bibir sampai dengan hubungan seksual merupakan perilaku seksual berisiko, yang mengakibatkan peningkatan masalah-masalah seksual seperti *unprotected sexuality*, penyakit kelamin HIV/AIDS, kehamilan yang tidak dikehendaki, aborsi, dan tingkat mortalitas ibu dan bayi (Sarwono, 1983). Remaja cenderung berisiko tertular IMS atau HIV/AIDS karena serigkali mereka berhubungan seksual tanpa rencana, sehingga mereka tidak siap dengan kondom atau kontrasepsi walaupun hubungan seks tersebut dilakukan atas dasar suka sama suka (Brook, 2000).

Untuk mengatasi masalah perilaku seksual berisiko pada remaja, pemerintah telah membuat suatu wadah kegiatan bagi remaja untuk mendapatkan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga yang disebut dengan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-Remaja). Ruang lingkup PIK Remaja meliputi aspek-aspek kegiatan pemberian informasi KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja), Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup (*Life Skills*), pelayanan konseling, rujukan, pengembangan jaringan dan dukungan, serta kegiatan-kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan ciri dan minat remaja. Berdasarkan data BKKBN, Indonesia sudah memiliki 5.140 kelompok PIK R/M (Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa), sedangkan di Sumatera Barat, pelaksanaan PIK R/M sudah dimulai sejak tahun 1990 dan tercatat total kelompok PIK R/M di Sumatera Barat sebanyak 300 kelompok, Di Kota Bukittinggi sendiri, tercatat 37 kelompok PIK R/M, namun yang mengupdate data hanya ada 34 kelompok PIK R/M, sedangkan sekolah atau lembaga yang belum memiliki kelompok dan tidak mengupdate data PIK-R/M tercatat sebanyak 14 sekolah atau lembaga (BKKBN, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wulandari (2015), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tinggi, sikap positif dan perilaku pencegahan HIV tehadap pemanfaatan PIK-R/M. Namun penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2015) yang menyebutkan bahwa peran PIK-R/M tidak memiliki hubungan dengan perilaku seksual berisiko remaja.

Dari beberapa data dan uraian diatas dapat dilihat bahwa sekolah yang tidak terpapar program PIK-R/M cenderung memiliki siswa yang berperilaku seksual berisiko.

1.2 Rumusan Masalah

Pada tahun 2017 penemuan kasus HIV di Sumatera Barat mengalami peningkatan dari 396 kasus menjadi 563 kasus baru. Bukittinggi merupakan kota dengan kasus HIV tertinggi di Sumatera Barat dan mengalami peningkatan kasus pada tahun 2017 dengan jumlah kasus 186 kasus dari 80 kasus pada tahun 2016. Faktor-faktor penularan HIV sangat banyak tetapi yang paling utama yaitu perilaku seksual yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Di Indonesia, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun. Remaja laki-laki lebih beresiko untuk berperilaku seksual dibandingkan remaja perempuan karena cenderung lebih banyak mempunyai motivasi untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah (lebih permisif). Berdasarkan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana faktor internal dan eksternal perilaku seksual pada remaja laki-laki usia 15-19 tahun di kota Bukittinggi Sumatera Barat”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan peneliti ini adalah untuk menganalisis faktor internal dan eksternal perilaku seksual pada remaja laki-laki usia 15-19 tahun di kota Bukittinggi Sumatera Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pada remaja laki-laki usia 15-19 tahun di kota Bukittinggi Sumatera Barat.
2. Menganalisis hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja laki-laki usia 15-19 tahun di kota Bukittinggi Sumatera Barat.

3. Menganalisis hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja laki-laki usia 15-19 tahun di kota Bukittinggi Sumatera Barat.
4. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja laki-laki usia 15-19 tahun di kota Bukittinggi Sumatera Barat.
5. Menganalisis hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja laki-laki usia 15-19 tahun di kota Bukittinggi Sumatera Barat.
6. Menganalisis hubungan akses media informasi dengan perilaku seksual pada remaja laki-laki usia 15-19 tahun di kota Bukittinggi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

   Sarana untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam menganalisis faktor internal dan eksternal perilaku seksual pada remaja.
2. Bagi institusi

   Sebagai bahan pertimbangan salah satu sumber informasi terkait keadaan remaja saat ini, khususnya terkait perilaku seksual dan faktor-faktor yang mempengaruhi agar dapat menentukan sikap dan membuat kebijakan terkait pembinaan remaja yang menjadi tanggungjawab masing-masing pihak.
3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

   Sebagai tambahan referensi bidang keilmuan mengenai pengetahuan remaja tentang risiko perilaku seksual terutama tentang faktor yang paling berhubungan dengan risiko perilaku seksual dan dapat memberikan informasi dan dokumentasi data penelitian yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kota Bukittinggi Sumatera Barat.

1.5.2 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020.

1.5.3 Lingkup Materi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal perilaku seksual pada remaja laki-laki usia 15-19 tahun di kota Bukittinggi Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah (2009) *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi*. Solo : Pustaka Iltizam.

Andriani, H. and Arum, Y. (2016) 'Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi dan Peran Keluarga terhadap Perilaku Seksual pada Siswa SMK Negeri 1 Kendari Tahun 2016', *jurnal kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp. 1–11.

Arikunto (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Asna, K. (2011) *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa di SMA Negeri 14 Kota Semarang*. Skripsi. Available at: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Badan Pusat Statistik (2010) *Laporan Hasil Data Sensus Penduduk*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi (2018) *Kota Bukittinggi Dalam Angka 2018*. Bukittinggi : Badan Pusat Statistik.

BKKBN (2012) *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS*. Jakarta : BKKBN.

BKKBN (2016) *Pedoman Pengelolaan PIK R/M*. Jakarta : BKKBN.

BKKBN (2017) *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta : BKKBN.

Chotimah, C. (2015) 'Hubungan Religiusitas, Konsep Diri dan Keintiman Keluarga dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo', *Indonesian Journal On Medical Science*, 2(1), pp. 39–45.

Damayanti, R., Saleh, I. and Dewi, R. R. K. (2015) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMK Negeri 1 Kelam Permai Tahun 2015', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 1(1), pp. 1–12.

Darmayanti, L. and Ramadani (2011) 'Peran teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SLTA Kota Bukittinggi', *jurnal kesehatan Masyarakat*, 6(1), pp. 24–27.

Departemen Kesehatan RI (2005) *Pendekatan dan Penanganan pada Remaja Berisiko Tinggi*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

Departemen Kesehatan RI (2009) *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Departemen Kesehatan RIl.

Dinas P3AP2KB (2018) *Profil Gender dan Anak Kota Bukittinggi Tahun 2018*. Bukittinggi : Dinas P3AP2KB.

Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI (2017) *Laporan Perkembangan HIV-AIDS dan IMS di Indonesia Triwulan IV 2017*. Jakarta : kementerian Kesehatan RI.

Eko, R. H. and Prapti (2015) *Memposisikan SRHR Di Seluruh bidang Pembangunan berkelanjutan*. Jakarta : Rutgers WPF Indonesia.

Firmansyah, D. B. (2015) *Hubungan Peran PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dengan Perilaku Menyimpang Seksual pada Remaja di SMAN 4 Jember*. Skripsi. Available at: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jember.

Gultom, J. A. (2014) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Seksual Pranikah pada Remaja Putri yang tinggal di Kost Lingkungan V kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru Tahun 2013', *Jurnal Kesehatan USU*, 1(2), pp. 1–9.

Hartono, S. (2004) 'Perilaku Seks Mahasiswa di Surabaya', *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 19(3), pp. 297–302.

Hastono, S. P. (2007) *Modul Analisis Data*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Hurlock, E. (1980) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.

Isgiyanti, A. (2009) *Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non Eksperimental*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press.

Isni, D. and Wirakusuma (2017) 'Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I', *E-Jurnal Medika*, 6(10), pp. 50–54.

Istiqomah, N. and Notobroto, H. B. (2017) 'Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(2), pp. 125–134.

Lisnawati, N. S. L. (2015) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di cirebon', *Jurnal Care, Vol. 3, No. 1, 2015*, 3(1), pp. 1–8.

Moenk, K. and Haditono, S. R. (2001) *Psikologi Perkembangannya (Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya)*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Najati, A. (2015) *Hubungan Religiusitas Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di SMK Nusantara Padang*. Skripsi. Available at: Fakultas keperawatan Universitas Andalas.

Najmah (2010) *Manajemen dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Nashori, F. and Mucharam, R. D. (2002) *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta : Menara Kudus.

Nila, S. (2015) 'Hubungan Pola Komunikasi Seksual dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Akhir Yang Indekos', *Jurnal RAP UNP*, 6(2), pp. 104–113.

Notoatmodjo, S. (2003) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012a) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012b) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursal (2007) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2(2), pp. 175–180.

Pontoan ST (2015) 'Hubungan Antara Pengetahuan Siswa, Peran Orangtua dan Peran Media Massa dengan Perilaku Seks Pranikah Siswa SMK Negeri 1 Atinggola Manado', *Jikmu*, 5(2a), pp. 397–405.

Santrock (2007) *Remaja Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.

Saputra, R. A. (2013) *Perilaku Seksual Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Permisif Orangtua*. Skripsi. Available at: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Sarwono, S. W. (1983) *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang.

Sekarrini, L. (2012) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor Tahun 2011*. Skripsi. Available at: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Siregar, W. W. and Handayani, D. (2018) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Kota Padang*.

Soetjiningsih (2004) *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.

Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.

Treen, B. and Daneback, K. (2013) 'The use of pornography and sexual behaviour among Norwegian men and women of differing sexual orientation', *Sexologies*, 22(2), pp. 41–48.

Tukirin et al (2016) *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Walgito, B. (2003) *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset.

Wang, B. *et al*. (2007) 'Sexual attitudes, pattern of communication, and sexual behavior among unmarried out-of-school youth in China', *BMC Public Health*, 7(189), pp. 1–10.

WHO (2019) *Fact Sheet HIV/AIDS*. Diterbitkan pada tanggal 17 Juli 2019.

Wulandari, S. (2015) *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu*. Tesis. Available at: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Pasir Pengaraian.